

ANALISIS DAMPAK PENGANGGURAN DI DESA NITA KABUPATEN SIKKA

Veronika Regina Nona
ichagleko@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Maumere

ABSTRAK

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan sosial yang memiliki dampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Fenomena ini terjadi akibat ketidak seimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab pengangguran serta upaya yang dilakukan pemerintah Desa Nita, Kabupaten Sikka, dalam mengatasinya. Pengangguran di Desa Nita masih menjadi permasalahan sosial yang cukup serius, terutama akibat terbatasnya lapangan kerja di sektor non-pertanian, rendahnya Tingkat Pendidikan dan keterampilan masyarakat, serta kurangnya akses terhadap modal usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengangguran di Desa Nita didominasi oleh usia produktif, khususnya kalangan muda yang belum memiliki keahlian kerja spesifik. Pemerintah desa telah berupaya mengatasi masalah ini melalui program padat karya, pelatih keterampilan, pengembangan sektor pertanian modern, serta pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk memperluas kesempatan kerja. Meskipun demikian, pengangguran di Desa Nita dapat ditekan secara berkelanjutan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pengangguran, Dampak Sososial, Pemberdayaan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pengangguran individu cenderung sebagian besar berasal dari tenaga kerja dengan tingkat sekolah menengah atas baik umum atau kejuruan, dan gelar Sarjana dibandingkan dengan tingkat pendidikan menengah dan dasar. Undang-undang nomor 11 Tahun 2020 menyatakan bahwa undang-undang dibentuk oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dengan menarik investasi agar tercipta lapangan kerja yang lebih luas. Hal ini disebabkan kurangnya sinkronisasi antara perencanaan pendidikan serta ketersediaan lapangan kerja dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang dimiliki oleh tenaga kerja akan semakin tinggi juga aspirasinya untuk mendapatkan posisi yang lebih tepat atau peluang kerja.

Studi menunjukkan bahwa pengangguran terjadi karena faktor, jumlah kesempatan kerja yang tersedia umumnya lebih kecil dari angka yang ada, kondisi ini berjalan bertahun-tahun sehingga terjadi akumulasi pengangguran karena pertumbuhan penduduk yang tinggi (Santoso Singgih, 2004). Pengangguran merupakan masalah ekonomi karena ketika angka pengangguran meningkat sebagai dampaknya suatu negara kesulitan membuat barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi oleh pengangguran (Cut NR, 2020). Kondisi ini membuat banyak pihak merasa khawatir dan tidak percaya diri. Para calon pekerja yang akan memasuki dunia kerja harus siap menghadapi persaingan yang ketat dalam mencari dan mendapatkan pekerjaan (Sekarina, 2018).

Badan Pusat Statistik (2000) faktor utama penyebab kemiskinan terutama karena faktor alamiah. Seseorang menjadi miskin karena mereka dilahirkan dari keluarga miskin. Kemiskinan menyebabkan mereka tidak hanya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga tidak mampu mengembangkan status sosialnya. Dengan kata lain, kemiskinan merupakan mata rantai yang bila tidak diputus akan menyebabkan kemiskinan tersebut selalu ada dari generasi ke generasi. Selain faktor

alamiah, kemiskinan juga dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan. Masyarakat yang tidak memiliki pendidikan yang memadai akan kesulitan memperoleh pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi. Akibatnya, mereka tetap berada dalam lingkaran kemiskinan. Rendahnya akses terhadap fasilitas kesehatan, pendidikan, dan lapangan kerja juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini.

Masalah pengangguran ini membawa dampak luas terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Dari sisi ekonomi, pengangguran menyebabkan penurunan pendapatan keluarga, menurunnya daya beli, serta meningkatnya ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. Dari sisi sosial, muncul berbagai masalah seperti meningkatnya kemiskinan, perpindahan penduduk ke kota (urbanisasi), serta berkurangnya semangat gotong royong di lingkungan masyarakat. Selain itu, dari sisi psikologis, pengangguran juga memicu stres, rasa putus asa, dan rendahnya motivasi di kalangan generasi muda.

Langkah awal untuk mengurangi pengangguran adalah pemerintah perlu meningkatkan perhatian terhadap pendidikan masyarakat. Tingkat pendidikan pengangguran yang didominasi tamatan SMU ke bawah mengindikasikan sulitnya penyerapan angkatan kerja. Tindakan yang dapat dilakukan misalnya perbaikan layanan pendidikan, khususnya pendidikan formal, dan menurangi angka siswa putus sekolah. Selain itu juga, penciptaan lapangan pekerjaan sebagai salah satu prioritas dalam membangun perekonomian adalah tepat dan pemerintah harus konsisten dalam pelaksanaannya atau pencapaian prioritas tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah kondisi seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja, namun tidak memiliki pekerjaan dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran mencakup penduduk usia kerja yang tidak bekerja tetapi aktif mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Dalam konteks pedesaan seperti Desa Nita, pengangguran sering bersifat terselubung, yaitu masyarakat bekerja tetapi tidak secara optimal atau produktivitasnya sangat rendah, terutama di sektor pertanian tradisional.

2. Jenis-Jenis Pengangguran

Secara teoritis, pengangguran dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Pengangguran terbuka, yaitu individu yang sama sekali tidak bekerja.
2. Pengangguran terselubung, yaitu individu yang bekerja tetapi jam kerja dan produktivitasnya rendah.
3. Pengangguran struktural, akibat ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.
4. Pengangguran musiman, yang sering terjadi di desa akibat ketergantungan pada musim tanam dan panen.

Di Desa Nita, pengangguran musiman dan struktural cukup dominan karena terbatasnya lapangan kerja non-pertanian serta rendahnya keterampilan tenaga kerja.

3. Faktor Penyebab Pengangguran di Wilayah Pedesaan

Beberapa faktor penyebab pengangguran di desa, khususnya di Desa Nita Kabupaten Sikka, antara lain:

- a. Terbatasnya lapangan kerja formal dan industri.
- b. Ketergantungan pada sektor pertanian tradisional.
- c. Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan kerja.

- d. Minimnya akses terhadap modal usaha.
- e. Kurangnya pelatihan kerja dan pendampingan ekonomi produktif.

Faktor-faktor tersebut menyebabkan sebagian masyarakat usia produktif tidak terserap secara optimal dalam kegiatan ekonomi.

4. Dampak Pengangguran terhadap Kondisi Ekonomi

Pengangguran berdampak langsung pada menurunnya pendapatan rumah tangga. Ketika kepala keluarga atau anggota keluarga usia produktif tidak bekerja, daya beli masyarakat menurun, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kemiskinan. Di desa, kondisi ini dapat memicu ketergantungan pada bantuan pemerintah dan memperlemah kemandirian ekonomi masyarakat.

5. Dampak Pengangguran terhadap Kondisi Sosial

Secara sosial, pengangguran dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti:

- a. Meningkatnya konflik dalam keluarga.
- b. Menurunnya partisipasi sosial masyarakat.
- c. Timbulnya rasa frustrasi, rendah diri, dan stres.
- d. Meningkatnya potensi masalah sosial seperti kenakalan remaja dan migrasi tenaga kerja ke kota.

Dalam konteks Desa Nita, pengangguran juga mendorong terjadinya urbanisasi dan migrasi keluar daerah.

6. Dampak Pengangguran terhadap Pembangunan Desa

Pengangguran menghambat pembangunan desa karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan. Desa akan kesulitan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta mengembangkan potensi lokal jika tenaga kerja produktif tidak dimanfaatkan secara optimal.

7. Teori Pembangunan dan Pengangguran

Menurut teori pembangunan ekonomi, tingginya tingkat pengangguran menunjukkan rendahnya efektivitas pembangunan dalam menciptakan kesempatan kerja. Todaro menyatakan bahwa pembangunan seharusnya mampu meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan kualitas hidup masyarakat. Jika pengangguran masih tinggi, maka pembangunan belum berjalan secara inklusif.

8. Kerangka Pemikiran

Pengangguran di Desa Nita dipengaruhi oleh keterbatasan lapangan kerja dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini berdampak pada ekonomi, sosial, dan pembangunan desa. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat untuk menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena pengangguran di Desa Nita, baik dari segi penyebab, dampak ekonomi, sosial, maupun implikasinya terhadap pembangunan desa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif melalui pandangan, pengalaman, dan persepsi masyarakat setempat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Nita masih menghadapi permasalahan pengangguran, terutama pengangguran musiman dan terselubung, akibat

keterbatasan lapangan kerja dan dominasi sektor pertanian tradisional.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat usia produktif yang mengalami pengangguran di Desa Nita. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Desa atau perangkat desa.
2. Tokoh masyarakat.
3. Masyarakat usia produktif yang menganggur atau setengah menganggur.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian.
- b. Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen desa, laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah, buku, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengangguran dan pembangunan desa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Wawancara, dilakukan secara mendalam kepada informan untuk menggali informasi mengenai penyebab, dampak, dan upaya penanggulangan pengangguran di Desa Nita.

Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sosial ekonomi masyarakat dan aktivitas kerja di desa.

Dokumentasi, berupa pengumpulan data tertulis, foto, dan arsip desa yang relevan dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, dengan tahapan sebagai berikut:

Reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan yang dikaitkan dengan teori dan kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran di Desa Nita

Pengangguran yang terjadi di Desa Nita dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor struktural, pendidikan, maupun sosial ekonomi masyarakat. Salah satu faktor utama adalah terbatasnya lapangan kerja lokal, khususnya di sektor non-pertanian. Menurut Todaro dan Smith (2011), pengangguran struktural terjadi akibat perubahan struktur ekonomi yang tidak diikuti dengan kemampuan tenaga kerja untuk menyesuaikan diri. Sebagian besar masyarakat Desa Nita masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian tradisional yang bersifat musiman dan berproduktivitas rendah. Ketika musim tanam atau panen telah selesai, banyak tenaga kerja tidak memiliki aktivitas produktif lain sehingga berpotensi menjadi penganggur terselubung.

Faktor berikutnya adalah rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan kerja. Sebagian besar penganggur di Desa Nita merupakan lulusan SMA atau bahkan SMP yang belum dibekali keterampilan teknis sesuai kebutuhan pasar kerja. Kondisi ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dengan peluang kerja yang tersedia. Meskipun ada lulusan perguruan tinggi, mereka cenderung memilih pekerjaan tertentu yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan status sosial,

sehingga enggan bekerja di sektor informal atau pertanian.

Selain itu, minimnya akses terhadap modal usaha juga menjadi penyebab pengangguran. Banyak masyarakat yang memiliki keinginan untuk berwirausaha, namun terkendala oleh keterbatasan modal, kurangnya pendampingan usaha, serta rendahnya literasi keuangan. Hal ini menyebabkan potensi ekonomi lokal tidak berkembang secara optimal dan kesempatan kerja baru sulit tercipta.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya informasi dan jaringan kerja. Masyarakat Desa Nita umumnya memiliki akses terbatas terhadap informasi lowongan kerja, baik di dalam maupun di luar wilayah desa. Akibatnya, peluang kerja yang sebenarnya tersedia tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat.

2. Upaya Pemerintah Desa dalam Mengatasi Pengangguran

Pemerintah Desa Nita telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah melalui program padat karya, yang bertujuan memberikan kesempatan kerja sementara bagi masyarakat desa, terutama bagi kelompok usia produktif. Menurut Keynes (1936) dalam teori intervensi pemerintah, penciptaan lapangan kerja melalui belanja publik merupakan cara efektif untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Program padat karya juga sejalan dengan pendapat Sukirno (2013) yang menyatakan bahwa proyek pembangunan berbasis tenaga kerja dapat menyerap penganggur dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Program ini tidak hanya membantu mengurangi pengangguran, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperbaiki infrastruktur desa.

Selain itu, pemerintah desa juga mendorong pelatihan keterampilan kerja, seperti pelatihan pertanian modern, pengolahan hasil pertanian, serta keterampilan wirausaha. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga masyarakat memiliki keahlian yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Upaya lainnya adalah melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai motor penggerak ekonomi lokal. BUMDes berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, mengelola potensi ekonomi desa, serta meningkatkan pendapatan asli desa. Melalui BUMDes, masyarakat didorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengangguran di Desa Nita terjadi akibat terbatasnya lapangan kerja, rendahnya pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, ketergantungan pada sektor pertanian tradisional, serta minimnya akses modal dan informasi kerja. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kemiskinan, menurunnya kesejahteraan masyarakat, dan terhambatnya pembangunan desa. Upaya pemerintah desa melalui program padat karya, pelatihan keterampilan, dan pengembangan BUMDes sudah berjalan, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Saran

Pemerintah Desa Nita disarankan untuk memperkuat program penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan BUMDes, peningkatan pelatihan keterampilan sesuai kebutuhan pasar kerja, serta memperluas akses permodalan dan informasi kerja bagi masyarakat. Selain itu, masyarakat diharapkan lebih aktif meningkatkan keterampilan dan berpartisipasi dalam program pemberdayaan ekonomi desa guna mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Cut Nova Rianda, M. A. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1), 17–26.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2013). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208.
- Maulidia, A. et al. (2023). Upaya Menurunkan Kecemasan Menjadi Pengangguran Melalui Strategi Konseling. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 79–87.
- Mulyadi, M. (2016). 221 peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan dalam masyarakat. September 2015, 221–236.
- Swaramarinda, D. R. (2014). Analisis Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 2(2), 63.